

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of mental health in Indonesia in recent years has become an issue receiving increasing attention, particularly among the younger generation. This condition indicates that Indonesian youth require the ability to survive, adapt, and recover from various difficulties they encounter. This ability is known as resilience, namely the capacity of individuals to cope positively with life's pressures without losing hope for the future. Music can serve as a medium for reflection as well as psychological reinforcement for its listeners. In this context, the album *Daur Hidup* by Donne Maula is worthy of examination because it presents numerous narratives of human life that closely relate to the emotional realities experienced by young people. The purpose of this study is to identify the messages of resilience contained in the song lyrics of the album *Daur Hidup* by Donne Maula using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. Based on the analysis of the song lyrics in the album *Daur Hidup*, namely "Daur Hidup," "Kamu Sedih?," "Menari Sampai Tua," "Apa Kamu Tau?," "Semua ini Untuk Apa?," "Sabar," "Menjadi Manusia," "Bercinta Lewat Kata," and "Mah," through Ferdinand de Saussure's semiotic approach by examining the signifier, signified, and referent, the findings reveal that the nine songs contain indicators of the five aspects of resilience proposed by Connor and Davidson, as well as the seven resilience factors proposed by Reivich and Shatté within their lyrics.*

**Keywords:** *Album Daur Hidup, Donne Maula, resilience, song lyrics, semiotics*

## INTISARI

Fenomena kesehatan mental di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu yang semakin mendapat perhatian, terutama pada generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia, membutuhkan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai kesulitan yang dihadapi. Kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi, yaitu kapasitas individu untuk menghadapi tekanan hidup secara positif tanpa kehilangan harapan terhadap masa depan. Musik dapat menjadi sarana refleksi sekaligus penguatan psikologis bagi pendengarnya, dalam hal ini album *Daur Hidup* karya Donne Maula menarik untuk dikaji karena banyak menghadirkan narasi kehidupan manusia yang dekat dengan realitas emosional generasi muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan resiliensi pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula menggunakan teori Semiotika de Saussure. Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu pada album *Daur Hidup* karya Donne Maula yang berjudul “Daur Hidup”, “Kamu Sedih?”, “Menari Sampai Tua”, “Apa Kamu Tau?”, “Semua ini Untuk Apa?”, “Sabar”, “Menjadi Manusia”, “Bercinta Lewat Kata”, serta “Mah” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan menganalisis penanda (*signifier*), petanda (*signified*), dan *referent*, kesembilan lagu tersebut memiliki indikator lima aspek resiliensi menurut Connor & Davidson serta tujuh faktor resiliensi menurut Reivichi dan Shatte pada lirik-liriknnya.

**Kata Kunci:** Album *Daur Hidup*, Donne Maula, resiliensi, lirik lagu, semiotika